

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu masyarakat, yang meliputi nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni maupun sistem kepercayaan yang di wariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan juga mencakup aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan alam, antar individu, dan dengan dunia luar. Kebudayaan hubungan antara manusia bersifat saling ketergantungan, keduanya memiliki keterkaitan yang begitu sangat kuat sehingga tidak mungkin di pisahkan. Kebudayaan juga di artikan sebagai pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan karenanya hanya bisa dicetuskan setelah melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 2009:974).

Dari pendapat di atas, kebudayaan merupakan cara hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni, dan sistem kepercayaan yang diwariskan antar generasi. Kebudayaan berfungsi sebagai hasil interaksi manusia dengan alam, sesama, dan dunia luar, serta bersifat saling bergantung. Kebudayaan juga merupakan hasil pikiran dan karya manusia yang tidak berdasarkan naluri, melainkan melalui proses belajar yang terus berkembang.

Kebudayaan dan tradisi adalah dua elemen yang saling terkait dan membentuk identitas suatu masyarakat. Kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari seni, bahasa, sistem nilai, hingga cara berpikir. Sementara itu, tradisi adalah

warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, mencakup praktik, ritual, dan kepercayaan yang telah ada sejak lama.

Tradisi mencakup segala hal yang berkaitan dengan adat, kepercayaan, dan kebiasaan. Adat, kepercayaan, serta kebiasaan tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, sering kali berakar pada mitos yang lahir dari rutinitas yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dalam suatu bangsa (Adibah, 2015:147-148). Tradisi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena keberadaannya membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dan komunitas, sekaligus mencerminkan corak kehidupan masyarakat. Jika tradisi hilang, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya juga akan ikut lenyap. Di berbagai wilayah di Tebo, tradisi masih dijunjung tinggi dan dilestarikan, termasuk di Desa Suka Maju, Kecamatan Rimbo Ulu. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Suka Jaya adalah tradisi Nyadran, yang tetap dihormati dan dijaga hingga saat ini.

Tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya yang sarat dengan nilai-nilai sejarah dan layak untuk dipelajari. Oleh karena itu, kebudayaan dan tradisi memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, sedangkan tradisi adalah perilaku yang diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan berulang kali (Tobroni, 2013:84). Salah satu tradisi yang masih dilestarikan khususnya masyarakat desa Suka Maju yaitu Tradisi Nyadran.

Tradisi Nyadran telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun, menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jawa. Tradisi ini biasanya dilakukan setahun sekali sebagai bentuk penghormatan kepada arwah para leluhur yang telah meninggal. Umumnya, Nyadran dilaksanakan pada bulan Ruwah atau menjelang bulan puasa. Namun, tidak semua daerah melakukannya pada bulan Ruwah; beberapa tempat melaksanakan tradisi ini di bulan lain, sesuai dengan kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur mereka (soniati:2021).

Desa Suka Maju, yang berada di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa. Oleh karena itu, masyarakat di desa ini masih menjaga dan menghormati adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Hingga saat ini, berbagai tradisi adat di Desa Suka Maju tetap dilestarikan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 20 November 2024 melalui wawancara dengan Bapak Juadi (64 tahun) dan Ibu Sarmini (57 tahun), yang merupakan warga Desa Suka Maju, mengungkapkan bahwa sebagian besar generasi muda di desa tersebut hanya mengetahui bahwa tradisi Nyadran adalah kegiatan yang dilakukan sebelum menyambut Bulan Suci Ramadhan, tanpa memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya.

Ibu sarmini selaku masyarakat Desa Suka Maju juga menambahkan bahwa, Pemahaman generasi muda tentang makna Nyadran cenderung dangkal. *"Banyak dari mereka yang hanya tahu bahwa ini adalah kegiatan sebelum Ramadhan, tanpa menyadari bahwa Nyadran mengajarkan kita tentang pentingnya menghormati*

sejarah dan warisan budaya kita," jelasnya. Ia berharap agar generasi muda lebih diberdayakan untuk memahami dan melestarikan tradisi ini, sehingga tidak hanya menjadi rutinitas semata, Keduanya sepakat bahwa pendidikan tentang tradisi nyadran perlu di tingkatkan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di salah satu sekolah yang terdapat di Suka Maju yaitu SMA N 9 Tebo, yaitu Chika Saputri menyatakan bahwa masih banyak generasi muda tidak mengetahui tentang tradisi nyadran dan masih belum mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi lokal dalam Pembelajaran Sejarah. Minimnya minat generasi muda untuk mempelajari tradisi nyadran dapat menjadi ancaman serius bagi kelestarian tradisi tersebut. Terlebih di era modern saat ini, pesatnya perkembangan teknologi cenderung membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing, sehingga tradisi dan kebudayaan lokal berisiko tergerus,. Oleh karena itu, di perlukan langkah nyata berupa pengenalan dan pembelajaran tentang tradisi serta budaya lokal, terutama kepada generasi muda. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya serta tradisi lokal, khususnya tradisi nyadran di kalangan masyarakat Desa Suka Maju, Tebo.

Salah satu cara untuk mengatasi semakin pudarnya tradisi lokal di tengah perkembangan globalisasi adalah melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perjalanan panjang masyarakat dan berbagai perubahan yang telah mereka lalui. Proses ini berperan dalam membentuk sikap, karakter, dan keyakinan siswa (Birsyada, 2022:19). Sebagai mata pelajaran, sejarah memiliki peran penting karena

turut mendukung pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter sendiri adalah proses yang bertujuan membimbing peserta didik menjadi individu dengan karakter yang kuat, baik dari segi hati, fisik, emosi, maupun tekad. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mengadopsi nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

Sebagaimana dapat diketahui dari hasil pra-observasi penulis dengan bapak Juadi selaku masyarakat setempat mengatakan bahwa :

“kurangnya partisipasi generasi muda dalam Setiap kali ada kegiatan, seperti perbaikan jalan, pembangunan tempat ibadah, atau bahkan acara perayaan, warga desa selalu berkumpul untuk saling membantu. Namun, belakangan ini, suasana itu mulai berubah. Generasi muda, yang seharusnya menjadi penerus tradisi ini, tampak semakin menjauh dari semangat gotong-royong”.

Selain kurangnya partisipasi generasi muda dalam gotong-royong, fenomena lain yang mencolok adalah penggunaan bahasa kasar dan perilaku tidak sopan di ruang publik hal tersebut Banyak remaja yang merasa bebas untuk berbicara dengan nada tinggi dan kata-kata yang tidak pantas, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi orang dewasa dan anak-anak, serta mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap norma kesopanan yang telah diajarkan oleh generasi sebelumnya.

Tradisi nyadran juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan penanaman nilai karakter. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, banyak tradisi lokal yang terancam punah. Dengan mempelajari dan melestraikan tradisi nyadran, generasi muda di harapkan dapat menjadi pemeran aktif dalam melestraikan budaya mereka terutama di desa suka maju.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Tebo Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah**” Dimana penelitian ini perlu dilakukan dan bertujuan untuk melestarikan tradisi Nyadran dan menjadikannya sebagai sumber belajar sejarah dan menghubungkannya dengan relevansi pembelajaran sejarah.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi nyadran dalam masyarakat Desa Suka Maju Tebo?
2. Bagaimana Perkembangan dan Perubahan Tradisi nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Tebo?
3. Bagaimana makna dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tradisi Nyadran masyarakat Desa Suka Maju Tebo ?
4. Bagaimana relevansi makna dan nilai-nilai karakter tradisi Nyadran dalam pembelajaran sejarah?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi nyadran dalam masyarakat Desa Suka Maju Tebo.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Dan Perubahan Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Tebo

3. Untuk mengetahui makna dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tradisi Nyadran masyarakat Desa Suka Maju Kabupaten Tebo.
4. Untuk Mengetahui relevansi makna dan nilai-nilai karakter tradisi Nyadran dalam pembelajaran sejarah.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan teori yang bersangkutan dengan tradisi Nyadran sebagai sumber belajar sejarah dan diharapkan dapat menambah wawasan teori tradisi dan teori pembelajaran sejarah.

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara prakti penelitian dari Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya, serta mahasiswa Universitas Jambi pada umumnya, terkait Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Tebo dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah.

b. Program Studi

Menjadikan sumber referensi bagi prodi dalam menggunakan sumber belajar khususnya pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Memberikan sumbangan informasi bagi prodi Pendidikan Sejarah dalam meningkatkan kualitas belajar.

1) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi guru sejarah dalam melakukan inovasi pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan tradisi Nyadran sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dekat dengan peserta didik dengan tujuan membangun segi emosional peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

2) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami budaya dan tradisi masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap sejarah dan budaya masyarakat khususnya di Kabupaten Tebo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sejarah lokal, khususnya untuk materi tentang tradisi dan budaya masyarakat. Dan yang terakhir penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai materi pembelajaran sejarah, khususnya untuk materi pembelajaran yang berorientasi pada budaya.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan peneliti tentang Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Tebo dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah.